

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Suatu pembelajaran gerak sangat erat kaitanya dengan istilah terampil. Seseorang dikatakan terampil jika ia mampu menguasai suatu gerak yang telah dilatihkan dengan baik. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha dalam Hartoyo (2010: 12), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

Menurut Sugiyanto (2001: 12) “ Gerakan keterampilan ada 3 kategori yaitu : 1) Keterampilan adaptif sederhana, 2) Keterampilan adaptif terpadu dan 3) Keterampilan adaptif kompleks”. Jangka waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan proses belajar dan berlatih untuk setiap kategori tidak sama, karena semakin kompleks gerakan keterampilan yang dipelajari akan memerlukan waktu yang lebih lama. Lama waktu yang diperlukan bukan hanya tergantung pada tingkat kompleksnya gerakan saja tapi juga dipengaruhi oleh bakat si pelajar.

Menurut Singer (dalam Arinah, 2012: 9), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri. Seseorang dikatakan terampil apabila kegiatan yang

dilakukan ditandai dengan kualitas yang tinggi (cepat atau cermat) dengan tingkat keajegan yang relatif tepat. Menurut Yanuar Kiram (1992: 11) menjelaskan keterampilan gerak adalah tindakan yang memerlukan aktifitas gerak dan harus dipelajari agar supaya mendapatkan bentuk yang benar. Keterampilan ini meliputi kegiatan dengan peralatan, gerakan-gerakan aerobatic, tarian-tarian serta permainan khusus atau formal seperti sepakbola, bolavoli, basket dan lainnya.

Menurut Djoko Pekik Iriyanto (2002: 82-83) keterampilan ada dua macam yaitu 1) keterampilan terbuka, cirri keterampilan terbuka yaitu gerakan yang dilakukan pada kondisi lingkungan dan obyek yang berubah atau bergerak. Hampir semua dalam teknik olahraga permainan masuk kekelompok ini. 2) keterampilan tertutup, cirri keterampilan tertutup adalah kondisi lingkungan dan obyek dalam keadaan relatif tetap, misalnya enebak, memanah, lari, dll.

Menurut Amung Ma'mum dan Yudha (2000; 58), untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu dihasilkan atau diperoleh serta faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dikuasai apabila dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

Menurut Pyke dalam Winarno (2006; 101), keterampilan diterjemahkan sebagai pengorganisasian suatu aktifitas dalam hubungannya dengan objek atau situasi yang meliputi rangkaian keseluruhan sensori, mekanisme gerak. Istilah keterampilan sangat terkait dengan konteks pembicaraan. Keterampilan memiliki sinonim dengan kata tindakan atau tugas, dan keterampilan juga dapat digunakan untuk menyatakan kualitas penampilan. Keterampilan dalam konteks belajar dan penampilan menurut Zaichowsky (dalam Winarno, 2006: 101) dikelompokkan menjadi dua kategori, 1) Keterampilan digunakan untuk melakukan suatu tindakan atau tugas, dan 2) Keterampilan yang merupakan kualitas dari sebuah keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas keterampilan dipandang sebagai suatu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiranseseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang memerlukan gerak tubuh. Untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: pertama, adanya kemampuan individu untuk melakukannya, berupa motivasi untuk dapat menguasai gerakan yang diajarkan. Kedua, proses belajar mengajar menuju kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu. Keterampilan akan semakin baik apabila metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan secara terus menerus dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan menggunakan satu

teknik gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan beberapa hasil secara maksimal.

2. Permainan Bola Voli

a. Pengertian

Permainan bolavoli sekarang sudah berkembang pesat, hal ini merupakan modal dasar dari PBVSI khususnya dan pembinaan bolavoli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu perbolavolian di Indonesia. Salah satu usaha ini adalah menerapkan teknik-teknik dasar bolavoli sedini mungkin kepada anak-anak usia 9 – 13 tahun melalui bolavoli mini, permainan bolavoli memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awal sampai menjadi pemain yang baik diperlukan waktu antara 6-8 tahun, dengan demikian bilamana mulai usia voli mini maka diharapkan pada usia 17-21 tahun mencapai puncak prestasi, sehingga seorang pemain akan cukup lama mempertahankan prestasinya, hal ini rupanya sudah disadari baik oleh para pembina maupun oleh anak-anak sendiri.

Sayang sekali pada dewasa ini masih banyak guru voli mini bagi anak-anak usia 9-13 tahun cara melatihnya masih sama dengan melatih bagi orang dewasa. Padahal seharusnya cara melatih anak-anak berbeda dengan melatih orang dewasa. Menurut PBVSI (1995: 56) “Pengertian bolavoli mini adalah permainan bolavoli yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan empat pemain tiap-tiap tim dan menggunakan peraturan sederhana di lapangan yang panjangnya

12m lebar 6 m”. Permainan bolavoli mini sebaiknya dimainkan oleh anak-anak usia 9-13 tahun, agar dapat menguasai jalannya permainan dengan baik. Bolavoli adalah permainan yang dimainkan dalam bentuk tim work atau kerjasama tim, dimana daerahmasing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan taktik yang sah dan memainkan bolanya(Sri Mawarti, 2009: 69).

Menurut Munasifah (2008; 3), bolavoli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan diudara melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan. Dua tim berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa baik wanita maupun pria. Permainan bolavoli pada dasarnya berpegang pada dua prinsip yaitu teknik dan psikis. Prinsip teknis dimaksudkan pemain mempasing bola dengan bagian badan pinggang keatas, hilir mudik diudara lewat atas net agar dapat menjatuhkan bola didalam lapangan lawan secepatnya untuk mencari kemenangan secara sportip. Prinsip psikis adalah pemain bermain dengan senang dan bekerjasama dengan baik (Suharno, 1981:1-2).

Menurut Muhadi (dalam Bani, 2009:10) permainan bolavoli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam “Cabang Olahraga Permainan ”Voli artinya pukulan langsung atau memukul

bola langsung diudara sebelum bola jatuh ke tanah. Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola kedalam lapangan melewati di atas jarring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul bola dan menjatuhkan bola kedalam lapanganya.

Menurut Dunply dan Wilde dalam Yunyun Yudiana (2009: 30) menggambarkan bolavoli adalah suatu permainan olahraga yang pada awal ide dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (to volley) ole tangan atau lengan dari dua regu, lapangan dibagi menjadi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) mengatakan bahwa dalam permainan bolavoli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing, *block*, *smash*.

Dalam buku yang diterbitkan PBVSI (2000: IX) bahwa permainan bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam setiap permainan atau lapangan dengan dipisahkan net. Adapun tujuan dari permainan bolavoli adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai atau tanah daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh atau jatuh dilapangan sendiri. Setiap regu mendapat maksimal tiga kali pukulan yang terdiri dari operan lengan pada

pengumpan, selanjutnya diumpankan kepada penyerang dan *spike* yang diarahkan ke bidang lapangan lawan. Menurut PBVSI (1995: 56) “Pengertian bolavoli mini adalah permainan bolavoli yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan empat pemain tiap-tiap tim dan menggunakan peraturan sederhana di lapangan yang panjangnya 12m lebar 6 m”. Permainan bolavoli mini sebaiknya dimainkan oleh anak-anak usia 9-13 tahun, agar dapat menguasai jalannya permainan dengan baik.

Dalam permainan bolavoli mini beberapa bentuk penguasaan teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Imam Zulkarnain (2008: 7) teknik dasar permainan bolavoli mini yang harus dikuasai adalah servis, *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah). Membendung (*blocking*), *smash*. Dalam penelitian ini teknik dasar yang akan dilakukan dibahas adalah teknik dasar servis bawah.

b. Bolavoli Mini

Bolavoli mini adalah sejenis bolavoli yang dimainkan di lapangan kecil dengan 2 sampai 4 pemain tiap regunya dan memakai peraturan yang disederhanakan. Bolavoli mini menyajikan sejenis bolavoli yang diselaraskan dengan kebutuhan dan kapasitas anak-anak usia 9 sampai 12 tahun sejalan dengan prinsip mengajar yang baik dan cara terbaik untuk mempelajari ketrampilan dasar. Dengan cara ini tiap pemain lebih banyak menyentuh bola dan ukuran tempat bermain lebih kecil selaras bagi dasar ketrampilan ini. Dua regu masing-masing terdiri

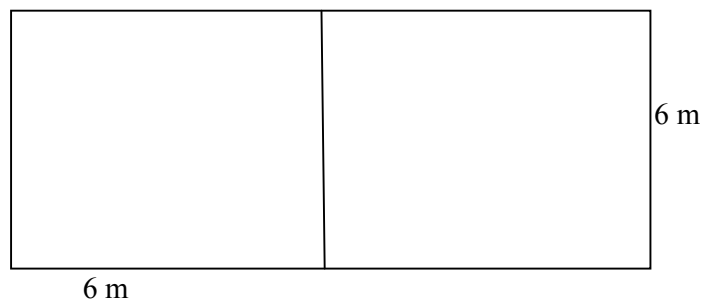
dari 4 pemain dan 2 pengganti, bermain di lapangan yang berukuran lebar 4,5 m dan panjang 12 m. Tinggi net (jaring) 2,10 m bagi tim putra sedangkan 2 m putri (Tim Bina Karya Guru dalam Purwanto 2011: 12).

Menurut Asep Suharta(2011: 166), permainan bolavoli mini memiliki karakteristik sama seperti permainan bolavoli dewasa yaitu olahraga beregu dimainkan oleh dua regu di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Perbedaanya terletak pada peraturan yang dimodifikasi sehingga menjadi sederhana. Permainan bolavoli mini merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Sebagai mana dikemukakan Ateng, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Ateng, 1982). Peraturan permainan bolavoli mini ini sudah banyak di kembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa kita modifikasikan sesuai keinginan dan kondisi situasi tempat pelaksanaan. Bola yang digunakan adalah bola no 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240. Luas lapangan 12m x 6m, tidak ada garis serang, daerah servis adalah seluruh daerah belakang garis akhir lapangan. Cara bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi perputaran pemain sama seperti permainan bolavoli. Pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, saat set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set* / dua kali kemenangan atau “ *best of three games*”

Penanaman rasa cinta terhadap permainan bolavoli mini dimulai sejak awal latihan. Adapun cara pengenalan bolavoli dengan mempergunakan bermacam-macam permainan yang bersifat menyenangkan dan menimbulkan kegembiraan bagi anak, sehingga anak-anak menyukai dan mencintai bolavoli.



Gambar 1. Bola voli no 4



Gambar 2. Lapangan Bolavoli Mini

c. Teknik Dasar Servis Permainan Bolavoli

Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli adalah servis yang merupakan modal utama dalam permainan bolavoli yang fungsinya mengawali permainan. Cara yang dapat dilakukan agar servis nya dapat memperoleh peluang untuk menjadi serangan

mematikan adalah melakukan servis yang membuat jalanya bola meluncur dengan cepat, jalanya bola berubah-ubah, menempatkan bola ke daerah yang kosong dan ke arah pemain yang lemah kemampuannya dalam menerima bola, mengarahkannya kepada pemain yang sedang melakukan perpindahan posisi, dan mengarahkannya kepada pemain yang baru menggantikan pemain yang lain. Sedangkan kegegelan servis sering terjadi disebabkan karena kurangnya konsentrasi, terburu-buru dan tanpa tingkat harapan yang jelas, salah dalam melakukan pukulan bagian bola tidak tepat dalam melemparkan bola, dan lain sebagainya.

Menurut Marta Dinata (2004: 5) bahwa, “Servis merupakan awal permainan dan dapat dimasukkan ke dalam kategori serangan yang pertama”. Hal senada dikemukakan Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 61) bahwa, “Servis adalah awal terjadinya suatu permainan bolavoli. Akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting”. Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, servis dalam permainan bolavoli memiliki fungsi utama yaitu sebagai serangan pertama untuk mendapatkan *point*. Dengan sistem penilaian *rellypoint*, maka servis mempunyai pengaruh besar terhadap jalannya seluruh permainan. Seperti Dieter Beutelstahl (2009: 9) bahwa, “Servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan”. Hal ini artinya

angka atau *point* dapat dihasilkan melalui servis yang baik dan bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan, pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya suatu kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus: meyakinkan, terarah, keras, menyulitkan (Nuril Ahmadi: 2007:20). Servis adalah tindakan dalam menghidupkan bola kedalam permainan yang dilakukan oleh pemain kanan belakang, yang memukul bola dengan tanganya (terbuka atau tertutup) atau dengan tiap bagian lengan, untuk ditujukan melalui net, kedalam petak lawan(Direktorat Jendral Olahraga dan Pemuda, 1971/1972: 22). Untuk bola voli mini servis dilakukan dengan *underhand serve*.

Menurut Muhajir (2003: 24)” Servis adalah pukulan bola yang dilakukan oleh seorang pemain belakang kanan yang dilakukan dari daerah servis yang langsung ke lapangan lawan”. Sedangkan menurut Theo Kleinmann, (1982: 116). Macam-macam servis dalam permainan bolavoli adalah 1) servis atas. Servis atas adalah servis dengan awalan melemparkan bola keatas seperlunya kemudian serve melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.

1). Servis atas

Menurut M Yunus (1992: 70), cara melakukan servis atas antara lain :

- a) Sikap permulaan
 - 1. Berdiri didaerah servis menghadap kelapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri sebelah depan, jika kidal posisi kaki sebaliknya.
 - 2. Namun ada juga yang berdiri dengan kedua kaki sejajar dengan menghadap ke net.
 - 3. Bola dipegang di tangan kiri, setinggi kepala
 - 4. Tangan kanan menggenggam atau dapat juga dengan telapak tangan terbuka
- b) Pelaksanaan
 - 1. Bola dilambungkan didepan atas lebih tinggi dari kepala
 - 2. Tangan kanan segera memukul bola pada bagian tengah belakang dari bola dan gaya yang mengenai. Bola harus berjalan memotong garis tengah bola
 - 3. Untuk menghindari terjadinya putaran pada bola pergelangan tangan harus di pikcir, atau dikakukan
- c) Gerak lanjutan
 - 1. Gerak lanjutan lengan pemukul harus segaris dengan gaya yang dihasilkan atau didorongkan kedepan
 - 2. Jika pukulan dilakukan dengan gerakan yang cepat(keras) dapat ditaklukan tanpa *follow throw*

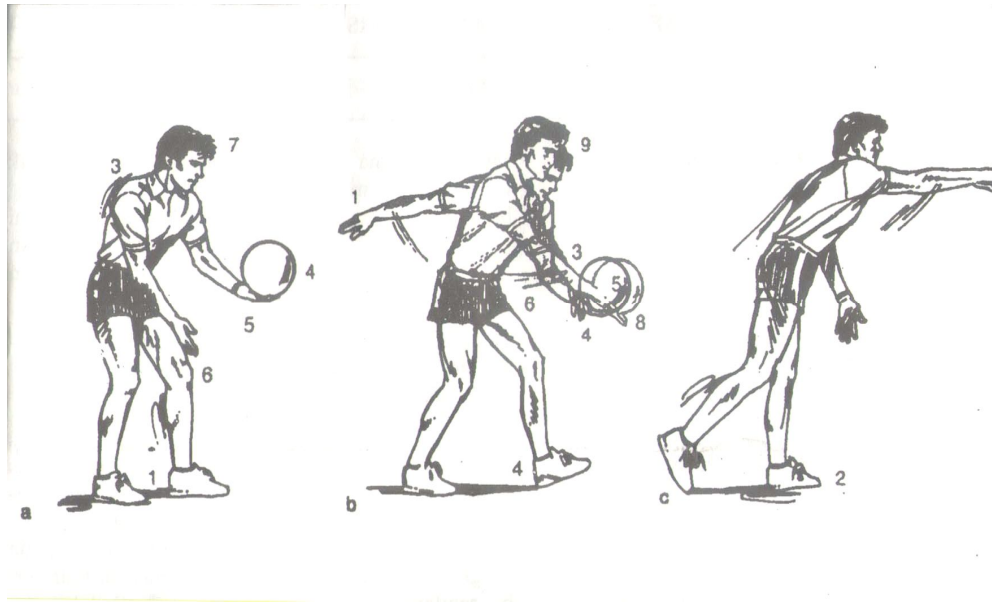
2). Servis bawah

Servis bawah merupakan servis yang paling mudah dilakukan, dengan cara servis bawah criteria mempercepat jalanya bola tidak akan mungkin, demikian pula menukikan bola dari atas kebawah. Dalam pendekatan taktis teknik servis ini masuk ke dalam salah satu bentuk permainan yang diciptakan, untuk tingkat pemula maka taktik servis ini menjadi salah satu pilihan. Servis bawah adalah servis dengan awalan bola berada ditangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang

badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah M. yunus (1992:69)

Service bawah adalah cara melakukan pukulan permukaan dari petak service dengan memukul bola dengan tangan dari bawah sebagai usaha menghidupkan bola dalam permainan (Aip Syarifuddin, 1997 : 70). Sedangkan menurut Janice Sherwood(2009), *The underhand serve for beginners to use. It simply another way of getting the ball over the net. The ball is held in one hand and hit by the hel of the other hand but, the underhand serve is generally not as effective as the overhand serve.* Servis lengan bawah yang pertama digunakan. Itu mudah dilakukan agar bola melewati net. Bola ditahan dengan satu tangan, dan dipukul dengan tangan yang lain tetapi, servis bawah sebenarnya tidak seefektif servis atas. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) underhand service adalah servis dengan posisi awal berdiri dengan posisi melangkah, dengan kaki depan yang berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola lurus dan kencang.

Menurut Barbara L.V (2004: 28), servis underhand adalah servis yang pertama yang paling mudah dipelajari. Dipukul dari bawah dan bola dipukul melewati net.



Gambar 3. Service underhand

Urutan servis bawah Barbara L.V dan Bonnie J.F. (1996). :

- a) Persiapan
 1. Kaki dalam posisi melangkah dengan santai
 2. Berat badan terbagi dengan seimbang
 3. Bahu sejajar dengan net
 4. Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah
 5. Pegang bola didepan tubuh
 6. Gunakan telapak tangan terbuka
 7. Mata kearah bola.
- b) Eksekusi
 1. Ayunkan lengan kebelakang
 2. Pindahkan berat badan ke kaki belakang
 3. Ayunkan lengan ke depan
 4. Pindahkan berat badan ke kaki depan
 5. Pukul bola dengan pergelangan tangan terbuka
 6. Pukul bola pada posisi setinggi pinggang
 7. Jatuhkan tangan anda yang memegang bola
 8. Pukul bola pada bagian tengah belakang
 9. Konsentrasi pada bola
- c) Gerakan lanjutan
 1. Ayunkan lengan ke arah bagian atas net
 2. Pindahkan berat badan ke kaki depan
 3. Bergerak ke lapangan pertandingan

3. Karakteristik Siswa Kelas Atas

Masa usia sekolah dasar kelas atas antara usia 10-12 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktifitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Mereka tidak bisa tinggal diam dan selalu bergerak. Hampir setiap stimulus atau rangsang yang datang dari sekelilingnya selalu dijawab dengan gerakan, mereka selalu ingin mengetahui dan mencoba sesuatu yang dilihatnya.

Perkembangan dari berbagai aspek sudah semakin baik. Walau demikian proses perkembangan anak masih terus berlanjut. Anak melakukan proses belajar dengan cara yang semakin kompleks. Anak akan menggunakan pancaindranya untuk menangkap berbagai informasi dari luar. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas. Masa usia sekolah dasar juga sama intelektual, karena keinginan anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta memiliki sifat yang khas.

Menurut Sumadi Suryabrata (1985: 119-120) bahwa karakteristik siswa kelas atas (9-12 tahun), memiliki sifat khas seperti berikut:

- a. Adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang masa-masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Umur 11 tahun, anak membutuhkan bantuan orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
- e. Memandang nilai rapor (angka rapor) adalah ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah
- f. Pada masa ini gemar membentuk kolega sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama

4. Ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Selabaya

SD Negeri 2 Selabaya merupakan Sekolah Dasar ke2 yang berada di Desa Selabaya, persisnya pedukuhan Planjan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Di lamanya terdapat enam kelas, meskipun tidak paralel tapi murid di SDN 2 Selabaya bisa terbilang banyak. Selain kegiatan intrakurikuler dengan mata pelajaran wajib terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pramuka, bola voli, dan rebana. Setiap kegiatan memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jumat, ekstrakurikuler rebana hari rabu, sedangkan ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan pada hari selasa jam 14.30- 16.30 dan pada hari kamis di jam yang sama yaitu 14.30-16.30. SD Negeri 2 Selabaya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli sebenarnya sudah cukup lama, namun pada perkembanganya tidak memunculkan atli-atlit voli yang menonjol. Sehingga di Kecamatan Kalimanah, SD Negeri 2 Selabaya bukan merupakan SD yang diunggulkan dalam ekstrakurikuler bola voli.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibthkan gna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Keterampilan Servis Bawah Permainan Bolavoli siswa kelas V/ASD Negeri 1 Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga yang dilakukan oleh Arinah (2012), Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka yang berjumlah 25 anak yaitu

terdiri dari 13 siswa putra dan 12 siswa putri. Instrumen yang digunakan dengan teknik pengumpulan data tes keterampilan servis bolavoli yaitu tes servis *AAHPER (American Alliance for Health, Physical Education and Recreation)* yang dimodifikasi dari Moelyono Biyakto Atmojo yang sudah diujikan *validitas* dan *reliabilitasnya*. Untuk *validitas* taraf signifikan 5% dari 25 *testee* diperoleh nilai r hitung = 0,603 dan *reliabilitas* 0,814. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli siswa kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 8 anak (32,0%), kurang sebanyak 9 anak (36,0%), cukup sebanyak 7 anak (28,0%), baik sebanyak 1 anak (4,0%) dan sangat baik 0 anak (0,0%). Berdasarkan hasil tersebut keterampilan servis bawah permainan bolavoli siswa kelas V/A SD Negeri 1 Toyareka sebagian besar berada pada kategori kurang.

C. Kerangka Berfikir

Teknik dasar servis dalam permainan bolavoli terus berkembang. Pada awalnya servis merupakan penyjian bola pertama sebagai tanda dimulanya permainan. Seiring dengan perkembangan permainan bolavoli dan penerapan taktik dan strategi permainan bolavoli, pukulan servis memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tanda dimulainya permainan dan sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan servis. Menurut Marta Dinata (2004: 5) bahwa, “Servis merupakan awal permainan dan

dapat di masukkan ke dalam karagori serangan yang pertama”. Hal senada dikemukakan Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 61) bahwa, “Servis adalah awal terjadinya suatu permainan bolavoli. Akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting”. Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukan bahwa, servis dalam permainan bolavoli memiliki fungsi utama yaitu sebagai serangan pertama untuk mendapatkan *point*. Dengan sistem penilaian *rellypoint*, maka servis mempunyai pengaruh besar terhadap jalannya seluruh permainan. Seperti Dieter Beutelstahl (2009: 9) bahwa, “Servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan”. Hal ini artinya angka atau *point* dapat dihasilkan melalui servis yang baik dan bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

Berdasarkan kajian di atas cabang permainan bolavoli merupakan cabang yang sangat kompleks untuk dapat bermain bolavoli yang baik seseorang dituntut beberapa teknik dasar dalam permainan bolavoli terutama dalam hal ini servis bawah. Di Sd Negeri 2 Selabaya sendiri keterampilan servis bawah dan pasing bawahnya sangat kurang karena servis bawahnya banyak yang tidak sampai, padahal pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli sudah berlangsung cukup lama tetapi hasilnya belum ada atlit yang mewakili kecamatan Kalimanah dalam Pekan Olah Raga Pelajar Tingkat Kabupaten.

Dengan teridentifikasinya keterampilan servis bawah siswa SDN 2 Selabaya yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan program latihan selanjutnya agar meningkatkan prestasi bolavoli khususnya siswa SD Negeri 2 Selabaya Kecamatan Kalimanah dan insan olahraga di Kabupaten Purbalingga umumnya.